

## BAB VII

### KESIMPULAN

#### 7.1 Kesimpulan Statistik

- a. Dari 31 lokasi rig yang diteliti, survei gas hazard hanya mencatat 20 lokasi rig yang mengandung potensi gas hazard (64,52 %) dengan konsentrasi gas lemah, sedang, dan kuat.
- b. Bila dilihat dari jumlah data anomali kedalaman yang tercatat pada 20 buah hasil survei hazard ( 54 data anomali kedalaman ), yang sesuai dengan log lumpur adalah 41 data (75,93 %).
- c. Data - data kedalaman anomali hasil survei hazard memiliki perbesaran terendah 1 kali latar, dan perbesaran tertingginya adalah 37 kali latar. Sedangkan perbesaran tertinggi yang tercatat oleh log lumpur adalah 50 kali latar.
- d. Pada penelitian ini perbesaran yang dianggap sebagai nilai batas terendah (*lower cutoff*) adalah 7 kali latar ( 23 % ), sehingga diketahui bahwa data - data yang mengindikasikan gas hazard adalah 95,28 %, sedangkan yang 4,72 % mengindikasikan anomali selain gas.
- e. Dari 31 montage yang diteliti, hanya 16 buah montage (51,60 %) yang mencatat adanya gas hazard. Hal ini

membuktikan bahwa kesahihan montage berada di bawah kesahihan hasil survei hazard (64.52 %).

f. Ada data-data anomali yang tercatat pada survei gas hazard, namun tak tercatat pada log lumpur tercatat beberapa data anomali gas hazard pada log lumpur, tapi tak tercatat pada survei hazard, hal ini dapat terjadi karena beberapa sebab, yang pertama mungkin saat survei gas hazard dilakukan gas memang belum mengambil posisi seperti pada saat dilakukan pengeboran, jadi gas tersebut masih berada di lapisan atau bahkan formasi lain, kemudian setelah itu gas bermigrasi menuju tempat seperti pada saat dibor. Kemungkinan lain disebabkan oleh keterbatasan daya jangkau alat perekam (chromatograph) yang hanya beberapa meter saja, sedangkan survei gas hazard yang menerapkan metode seismik punya daya jangkau horizontal yang jauh lebih besar dibandingkan alat perekam pada log lumpur. Namun daya jangkau secara vertikalnya masih lebih tinggi chromatograph.

g. Gas hazard paling sering ditemukan pada kedalaman antara 900 hingga 1200 kaki dari permukaan dasar laut.

## 7.2 Kesimpulan Interpretasi Seismik

a. Anomali kedalaman yang mengindikasikan gas hazard terdapat pada lintasan EQA-D1, EQA-D2, EQA-D3, EQA-D5, EQA-D6, EQA-D9, EQA-D10A, dan EQA-D11.

- b. Berdasarkan peta anomali kedalaman yang didapatkan, akumulasi gas hazard terluas didapatkan pada kedalaman kurang lebih 750 kaki (luasan berwarna biru muda), diikuti luasan warna kuning pada kedalaman kira-kira 250 kaki. Litologi kedua luasan tersebut, yaitu batulempung (*claystone*)
- c. Berdasarkan peta anomali kedalaman, penampang lintang seismik dari lintasan-lintasan yang diselidiki, serta log lumpur, diketahui bahwa lokasi rig EQA yang direncanakan, berada dalam wilayah hamparan gas hazard kategori serius, yang terletak pada kedalaman 250 kaki dan 745 kaki dari permukaan dasar laut. Oleh karenanya disarankan agar lokasi penempatan rig dipindahkan dari lokasi semula ke lokasi lain yang lebih aman.
- d. Urut-urutan lapisan, waktu tempuh rata-rata gelombang, kecepatan rata-rata gelombang, litologi dapat dilihat pada lampiran.